

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak terbitnya UU NO.17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, UU No.1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara, dan UU No.15 Tahun 2004 Tentang Pertanggung Jawaban Pengelolaan Keuangan Negara, Pengelolaan Keuangan Pemerintahan Pusat dan Daerah pada saat ini sudah semakin kompleks. Salah satu bentuk Pengelolaan Keuangan Negara tersebut adalah dengan diwajibkan seluruh Pemerintah Daerah menyusun Laporan Keuangan Daerah. Dalam Laporan Keuangan Daerah tersebut memuat Laporan Neraca Daerah.

Dalam menyusun Neraca Daerah yang benar, harus didukung dengan Pengelolaan Aset Daerah dengan baik. Untuk mendukung Pengelolaan Aset Daerah secara efisien dan efektif serta menciptakan transparansi Kebijakan Pengelolaan Aset Daerah maka Pemerintah Daerah perlu memiliki atau mengembangkan sistem Informasi Manajemen yang komprehensif dan handal sebagai alat untuk menghasilkan Laporan Pertanggung Jawaban. Selain itu Sistem Informasi itu juga bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan barang dan kebutuhan Belanja modal dalam Penyusunan APBD, dan untuk memperoleh Informasi Manajemen Aset Daerah yang memadai maka diperlukan Dasar Pengelolaan kekayaan Aset yang memadai juga.

Pengelolaan Aset Daerah berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah, meliputi Perencanaan, Kebutuhan dan Penganggaran, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan dan Penyaluran, Penggunaan, Pemanfaatan, Pengamanan dan Pemeliharaan, Penilaian, Penghapusan, Pemindahantangan, Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian, Pembiayaan dan tuntutan ganti rugi.

Permasalahan umum Laporan Keuangan Daerah hasil Audit BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) adalah belum dapat diakuinya nilai aset yang tertera di

dalam Laporan Keuangan Daerah. Langkah utama yang perlu dilakukan adalah melaksanakan Penilaian Barang Milik Daerah dilakukan dalam rangka Penyusunan Neraca Pemerintah Daerah, Pemanfaatan dan Pemindahtangan Barang milik Daerah yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah. Untuk Penilaian Barang Milik Daerah yang berupa Tanah dan/atau bangunan dilaksanakan untuk mendapatkan Nilai Wajar dengan Estimasi terendah menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP).

Selain masalah Nilai Aset, prosedur Inventarisasi dan Identifikasi Aset Daerah secara fisik dan yuridis belum terlaksana dengan baik dan benar. Inventarisasi Aset yang tidak tertib, cenderung tidak optimal dalam penggunaannya. Pemerintah Daerah akan kesulitan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan Aset dimasa yang akan datang.

Pemerintah Kabupaten Bangka, dalam Pengelolaan Keuangan Daerah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Pada Tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Bangka sudah melaksanakan Penilaian Aset, sehingga mendapatkan Opini Wajar tanpa Pengecualian pada Tahun 2011 dan 2012 yang lalu, namun sampai saat ini Pengelolaan Sistem Informasi Aset Daerah di Kabupaten Bangka belum optimal.

Sistem Informasi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah pada Kabupaten Bangka belum ada, hanya pelaksanaan Pengelolaan Aset sudah menggunakan Komputerisasi, sebatas aplikasi Microsoft dan excel yang data-data pokoknya masih disimpan pada folder yang tidak beraturan, sehingga sering mengalami kesulitan dalam pencairan data yang diperlukan. Dan keterlambatan dalam membuat Laporan, sehingga membuat kinerja yang ada menjadi tidak efektif. Berdasarkan hal tersebut maka Penulis mencoba membuat Rancangan Sistem Informasi Pelaporan tentang Pengelolaan Aset Milik Daerah sehingga dapat lebih mudah dalam pencairan data dan Penyampaian Laporan lebih mudah

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Prosedur Inventarisasi dan Identifikasi Aset Daerah yang tidak tertib baik secara fisik maupun yuridis menyebabkan tidak optimal dalam penggunaannya sehingga Pemerintah Daerah akan kesulitan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan Aset akan datang.
- b. Tidak adanya *database* dalam penyimpanan data, sehingga terjadi kesulitan dalam pencairan data.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan/ruang lingkup penelitian yang mencakup:

- a. Pembuatan *database* untuk mendukung Sistem Informasi Pengolahan Data Pelaporan Barang Milik Daerah
- b. Perancangan Sistem Informasi Pembuatan Pengolahan Data mencakup Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan Barang Milik Daerah.

1.4 Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan ini, Penulis melakukan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan untuk menganalisa permasalahan dari sistem yang berjalan. Metode Penulisan yang digunakan adalah :

1.4.1 Pengumpulan Data

- a. Pengamatan (*Observasi*)

Dimana penulis melakukan observasi dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengamati segala aktivitas-aktivitas atau kegiatan kerja sehari-hari yang diselenggarakan pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah khususnya pada Bidang Aset.

b. Wawancara (*Interview*)

Melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan mengajukan pertanyaan sehingga memperoleh data yang benar & akurat.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai dokumen-dokumen perundang-undangan, buku-buku ilmiah, laporan-laporan, arsip-arsip yang berhubungan dengan penulisan yang dilakukan

1.4.2 Analisa Sistem

Analisa Sistem adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan menginterpretasikan fakta, permasalahan dan penggunaan informasi yang direkomendasikan untuk memperbaiki sistem.

Salah satu pendekatan pengembangan Sistem adalah pendekatan *object oriented*. Pendekatan *Object Oriented* dilengkapi dengan alat-alat teknik pengembangan sistem yang hasil akhirnya akan didapat sistem yang *object oriented* yang dapat didefinisikan dengan baik dan jelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisa sistem yang ada, yaitu mempelajari dan mengetahui apa yang dikerjakan sistem yang ada
- b. Menspesifikasikan sistem, yaitu menspesifikasikan masukan yang digunakan *database* yang ada, proses yang dilakukan dan keluaran yang dihasilkan.

Adapun tahapan-tahapan pada analisa sistem antara lain :

a. Proses Bisnis

Proses bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas atau pekerjaan terstruktur yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu atau yang menghasilkan produk atau layanan (demi meraih tujuan tertentu).

b. *Activity Diagram*

Activity Diagram digunakan untuk memodelkan alur kerja atau *workflow* sebuah proses bisnis dan urutan aktivitas didalam suatu proses.

c. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi Kebutuhan adalah pengenalan dari sistem yang ada untuk diperbaharui ke sistem yang akan dirancang.

d. *Usecase Diagram*

Use case Diagram digunakan untuk menjelaskan manfaat sistem yang jika dilihat menurut pandangan orang yang berada diluar sistem atau *actor*.

e. *Use Case Description*

Usecase Deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai *use case diagram*.

1.4.3 Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem adalah merancang sistem secara rinci berdasarkan hasil analisa sistem yang ada, sehingga menghasilkan model sistem baru yang diusulkan dengan disertai rancangan *database* dan spesifikasi program.

Alat-alat yang digunakan pada tahap perancangan sistem adalah sebagai berikut :

a. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

ERD digunakan untuk menggambarkan hubungan antara data *store* yang ada dalam diagram arus data.

b. Transformasi ERD ke LRS

Transformasi diagram ERD ke LRS merupakan suatu kegiatan untuk membentuk data-data dari diagram hubungan entitas ke suatu *Logical Record Structure* (LRS).

c. *Logical Record Structure* (LRS)

LRS terdiri dari *link-link* diantara tipe *record*. *Link* ini menunjukkan arah dari satu tipe *record* lainnya.

d. Spesifikasi Basis Data

Spesifikasi Basis Data digunakan untuk menjelaskan tipe data yang ada pada model konseptual secara lengkap.

e. Rancangan Masukan

Rancangan Masukan digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data inputan yang telah dianalisa atau yang akan dirancang.

f. Rancangan Keluaran

Rancangan Keluaran digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data keluaran yang telah dianalisa atau yang telah dirancang.

g. Rancangan Dialog Layar

Rancangan Dialog Layar merupakan rancangan tampilan yang dibutuhkan oleh sistem yang dirancang.

h. Sequence Diagram

Sequence Diagram untuk menggambarkan interaksi antara objek di dalam dan disekitar sistem (termasuk pengguna, *display* dan sebagainya) berupa *message* yang digambarkan terhadap waktu.

i. Class Diagram

Class diagram digunakan untuk menampilkan kelas-kelas dan paket-paket di dalam sistem yang dirancang.

1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

- a. Agar tidak adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan inventarisasi dan identifikasi aset daerah sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal, akurat dan cepat.
- b. Membantu instansi atau SKPD untuk meningkatkan efektifitas dalam melakukan pengolahan data inventarisasi dan identifikasi aset yang dihasilkan dengan memperkecil kemungkinan-kemungkinan keterlambatan dan kesalahan yang akan terjadi dalam penyampaian laporan.
- c. Agar keamanan informasi dapat terjamin dan data yang dihasilkan lebih akurat dan cepat.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulis dapat menjelaskan tentang laporan Skripsi ini secara terurai dengan baik dan akurat, maka penulisan disusun secara terstruktur dan sistematika, adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis menjelaskan teori mengenai pengertian konsep sistem informasi, analisa dan perancangan sistem berorientasi objek dengan UML, dan teori-teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan sistem yang akan dibahas.

BAB III PENGELOLAAN PROYEK

Bab ini penulis akan mengurai antara lain PEP (*Project Execution Plan*) yang berisi objective proyek, indentifikasi *stakeholders*, indentifikasi *deliverables*, penjadwalan proyek (yang berisi: *work breakdown structure*, *milestone*, jadwal proyek), RAB (Rencana Anggaran Biaya), Struktur Tim Proyek berupa *table RAM (Responsible Assignment Matrix)* dan skema/diagram struktur, analisa resiko (*project risk*) dan *meeting plan*.

BAB IV

ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini penulis akan menguraikan tentang struktur organisasi, tugas dan wewenang, proses bisnis, *activity diagram*, analisa keluaran, analisa masukan, identifikasi kebutuhan, *Use Case Diagram*, Deskripsi *Use Case*, rancangan basis data berupa *class diagram*, *Logical Record Struktur (LRS)*, *transformasi Logical Record Struktur (LRS)* ke Relasi, Spesifikasi Basis Data dan menguraikan tentang rancangan antar muka berupa rancangan keluaran, rancangan masukan, rancangan dialog layar dan *sequence diagram*.

BAB V

PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat mengemukakan kembali masalah penelitian (mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah), menyimpulkan bukti-bukti yang diperoleh dan akhirnya menarik kesimpulan apakah hasil yang didapat (dikerjakan), layak untuk digunakan (diimplementasikan). Saran merupakan jalan keluar untuk mengatasi masalah (kelemahan yang ada), saran yang diberikan tidak terlepas dari ruang lingkup penelitian (untuk objek penelitian maupun pembaca yang akan mengembangkan hasil penelitian).